BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kota Depok. Generasi Z menjadi salah satu kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik unik dalam mengelola keuangan karena tumbuh pada perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Kemudahan akses informasi keuangan serta perkembangan layanan digital seperti pembayaran elektronik, dompet digital, dan aplikasi investasi memberikan perubahan terhadap cara Generasi Z dalam melakukan aktivitas finansial.

Objek dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Depok. Pemilihan Kota Depok sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik wilayah yang berkembang sebagai kawasan urban dengan tingkat penggunaan teknologi digital yang tinggi. Selain itu, keberadaan berbagai institusi pendidikan dan aktivitas ekonomi menjadikan Kota Depok memiliki populasi Generasi Z yang cukup besar dan aktif dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarkan secara online kepada responden. Kuesioner penelitian terdiri dari beberapa indikator yang mengukur variabel literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), *Financial Technology* (X3), dan perilaku manajemen keuangan (Y).

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh sebanyak 118 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan seluruh data dapat digunakan untuk tahap analisis

lebih lanjut.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik demografis yang digunakan untuk menggambarkan komposisi responden dalam penelitian. Perbedaan jenis kelamin dapat memberikan gambaran mengenai keberagaman responden yang terlibat dalam penelitian serta memungkinkan adanya variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel IV. 1
Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	48	40,7%
Perempuan	70	59,3%
Total	118	100%

Sumber: Data kuesioner, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa responden penelitian terdiri atas responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Komposisi responden menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan partisipasi dari kedua kelompok sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan perilaku manajemen keuangan Generasi Z dari berbagai latar belakang. Perbedaan karakteristik jenis

kelamin memberikan variasi dalam pola pengambilan keputusan keuangan, kebiasaan konsumsi, maupun pemanfaatan layanan *Financial Technology*. Oleh karena itu, keberagaman responden berdasarkan jenis kelamin diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap kondisi Generasi Z di Kota Depok.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kedewasaan individu dalam mengambil keputusan keuangan. Semakin bertambah usia seseorang, umumnya semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengelola pendapatan, melakukan pengeluaran, maupun memanfaatkan layanan keuangan digital.

Tabel IV. 2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17–20 Tahun	45	38,1%
21–24 Tahun	55	46,6%
25–28 Tahun	18	15,3%
Total	118	100%

Sumber: Data kuesioner, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel, responden penelitian berada pada rentang usia yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Rentang usia tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kota Depok. Pada fase usia ini, individu umumnya mulai memiliki penghasilan sendiri, melakukan transaksi digital secara mandiri, serta mulai mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, tabungan, maupun investasi. Oleh karena itu, kelompok usia tersebut dinilai relevan untuk menggambarkan

perilaku manajemen keuangan pada generasi muda.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, termasuk dalam memahami konsep literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin besar peluang individu memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, investasi, maupun pemanfaatan teknologi keuangan.

Tabel IV. 3
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA/SMK	50	42,4%
Diploma	20	16,9%
Sarjana	48	40,7%
Total	118	100%

Sumber: Data kuesioner, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel, responden penelitian berasal dari berbagai tingkat pendidikan. Keberagaman tingkat pendidikan memberikan variasi dalam kemampuan memahami informasi keuangan, mengelola pendapatan, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan layanan *Financial Technology*. Variasi tersebut memperkaya data penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi responden dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili responden merupakan karakteristik penting dalam penelitian ini

karena seluruh responden harus memenuhi kriteria berdomisili di Kota Depok. Penyajian data domisili bertujuan untuk memastikan bahwa responden sesuai dengan lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Responden Berdasarkan Domisili

Kecamatan	Frekuensi	Persentase
Beji	30	25,4%
Cimanggis	28	23,7%
Pancoran Mas	20	16,9%
Sukmajaya	15	12,7%
Lainnya	25	21,2%
Total	118	100%

Sumber: Data kuesioner, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel, seluruh responden berdomisili di Kota Depok sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Persebaran responden pada beberapa wilayah di Kota Depok menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan partisipasi dari berbagai kecamatan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai kondisi Generasi Z di Kota Depok. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan perilaku manajemen keuangan Generasi Z pada wilayah penelitian.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan hasil jawaban responden terhadap instrumen penelitian yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2), financial technology (X_3), dan perilaku

manajemen keuangan (Y).

Melalui analisis statistik deskriptif, dapat diketahui kondisi umum dari setiap variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation). Nilai minimum menunjukkan skor terendah yang diberikan responden terhadap suatu variabel, sedangkan nilai maksimum menunjukkan skor tertinggi yang diberikan responden. Nilai mean menunjukkan kecenderungan rata-rata jawaban responden, sementara standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi jawaban responden terhadap nilai rata-rata.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari 118 responden Generasi Z di Kota Depok. Seluruh responden telah memberikan jawaban terhadap kuesioner penelitian yang terdiri dari 45 item pernyataan yang mewakili empat variabel penelitian. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Pada penelitian ini, literasi keuangan ditempatkan sebagai variabel independen (X1). Pengukuran variabel dilakukan melalui 12 butir pernyataan yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional variabel. Untuk mengetahui gambaran penilaian responden, distribusi jawaban terhadap masing-masing pernyataan literasi keuangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
X1.1	3	2.54	11	9.32	45	38.14	44	37.29	15	12.71	118	3.48
X1.2	6	5.08	20	16.95	28	23.73	40	33.90	24	20.34	118	3.47
X1.3	6	5.08	12	10.17	42	35.59	42	35.59	16	13.56	118	3.42
X1.4	5	4.24	14	11.86	36	30.51	44	37.29	19	16.10	118	3.49

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
X1.5	5	4.24	22	18.64	41	34.75	35	29.66	15	12.71	118	3.28
X1.6	6	5.08	14	11.86	32	27.12	42	35.59	24	20.34	118	3.54
X1.7	2	1.69	15	12.71	44	37.29	43	36.44	14	11.86	118	3.44
X1.8	4	3.39	17	14.41	44	37.29	31	26.27	22	18.64	118	3.42
X1.9	2	1.69	17	14.41	40	33.90	41	34.75	18	15.25	118	3.47
X1.10	0	0.00	17	14.41	48	40.68	29	24.58	24	20.34	118	3.51
X1.11	4	3.39	19	16.10	41	34.75	34	28.81	20	16.95	118	3.40
X1.12	4	3.39	21	17.80	41	34.75	27	22.88	25	21.19	118	3.41
Rata-rata											**100%**	**3.45**

Sumber: Data Kuesioner, Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel literasi keuangan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.45 dan berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai pengelolaan keuangan, mulai dari pemasukan dan pengeluaran hingga investasi dan risiko utang, secara umum telah berada pada tingkat yang baik.

Penilaian tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya rutin menyisihkan uang untuk menabung" dengan nilai rata-rata 3.54. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tersebut merupakan bagian literasi keuangan yang paling kuat dipahami atau diterapkan oleh responden. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Saya memahami pentingnya menabung untuk masa depan" sebesar 3.28. Aspek ini menunjukkan bagian literasi keuangan yang memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan pernyataan lainnya.

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Gaya Hidup (X_2)

Gaya hidup digunakan sebagai salah satu variabel independen (X2) yang dianalisis dalam penelitian ini. Variabel tersebut dijabarkan ke dalam 12 butir pernyataan sesuai dengan indikator penelitian. Rekapitulasi tanggapan responden

mengenai gaya hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Deskripsi Variabel Gaya Hidup

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
X2.1	6	5.08	24	20.34	39	33.05	29	24.58	20	16.95	118	3.28
X2.2	4	3.39	22	18.64	39	33.05	37	31.36	16	13.56	118	3.33
X2.3	5	4.24	15	12.71	48	40.68	34	28.81	16	13.56	118	3.35
X2.4	2	1.69	25	21.19	43	36.44	38	32.20	10	8.47	118	3.25
X2.5	4	3.39	21	17.80	47	39.83	35	29.66	11	9.32	118	3.24
X2.6	8	6.78	18	15.25	36	30.51	38	32.20	18	15.25	118	3.34
X2.7	7	5.93	19	16.10	52	44.07	28	23.73	12	10.17	118	3.16
X2.8	5	4.24	20	16.95	43	36.44	39	33.05	11	9.32	118	3.26
X2.9	7	5.93	20	16.95	41	34.75	35	29.66	15	12.71	118	3.26
X2.10	5	4.24	19	16.10	48	40.68	34	28.81	12	10.17	118	3.25
X2.11	2	1.69	23	19.49	42	35.59	38	32.20	13	11.02	118	3.31
X2.12	1	0.85	21	17.80	39	33.05	39	33.05	18	15.25	118	3.44
Rata-rata											100%	3.29

Sumber: Data Kuesioner, Peneliti (2026)

Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel gaya hidup adalah 3.29 sehingga termasuk dalam kategori cukup baik. Temuan tersebut menggambarkan bahwa responden memiliki kecenderungan tertentu dalam mengikuti tren, melakukan aktivitas konsumtif, serta menentukan prioritas antara keinginan dan kebutuhan.

Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan, nilai tertinggi terdapat pada "Saya sulit membatasi pengeluaran konsumtif" dengan rata-rata 3.44. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan responden yang paling menonjol dalam aspek gaya hidup yang diukur. Sebaliknya, pernyataan "Saya lebih tertarik membeli produk bermerek dibandingkan produk biasa" memperoleh rata-rata 3.16, sehingga menjadi aspek dengan penilaian paling rendah dibandingkan item lainnya.

4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel *Financial Technology* (X_3)

Financial technology digunakan sebagai variabel independen ketiga (X3). Sebanyak 11 pernyataan digunakan untuk menggambarkan pemanfaatan layanan

keuangan berbasis teknologi, termasuk penggunaan *e-wallet, paylater*, dan *mobile banking*, pengaruh promo, kemudahan transaksi, serta perencanaan penggunaan uang. Hasil tanggapan responden dirangkum pada tabel berikut:

Tabel IV. 7
Deskripsi Variabel *Financial Technology*

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
X3.1	5	4.24	18	15.25	27	22.88	40	33.90	28	23.73	118	3.58
X3.2	2	1.69	19	16.10	42	35.59	33	27.97	22	18.64	118	3.46
X3.3	8	6.78	22	18.64	31	26.27	40	33.90	17	14.41	118	3.31
X3.4	2	1.69	14	11.86	44	37.29	33	27.97	25	21.19	118	3.55
X3.5	2	1.69	16	13.56	43	36.44	37	31.36	20	16.95	118	3.48
X3.6	4	3.39	10	8.47	45	38.14	35	29.66	24	20.34	118	3.55
X3.7	3	2.54	11	9.32	34	28.81	43	36.44	27	22.88	118	3.68
X3.8	4	3.39	21	17.80	34	28.81	34	28.81	25	21.19	118	3.47
X3.9	4	3.39	15	12.71	45	38.14	34	28.81	20	16.95	118	3.43
X3.10	10	8.47	16	13.56	36	30.51	36	30.51	20	16.95	118	3.34
X3.11	2	1.69	21	17.80	33	27.97	38	32.20	24	20.34	118	3.52
Rata-rata											100%	3.49

Sumber: Data Kuesioner, Peneliti (2026)

Variabel financial technology menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.49, yang termasuk kategori baik. Hal ini memperlihatkan bahwa responden cukup aktif dan familiar dengan pemanfaatan layanan keuangan digital dalam mendukung transaksi serta aktivitas keuangan sehari-hari.

Item yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah "Saya merasa data pribadi saya aman saat menggunakan fintech" sebesar 3.68. Artinya, aspek tersebut paling menonjol dalam pengalaman responden terkait penggunaan financial technology. Di sisi lain, pernyataan "*Paylater/mobile banking/e-wallet"* memudahkan transaksi keuangan saya" memperoleh nilai rata-rata 3.31, yang menunjukkan bahwa aspek tersebut mendapat penilaian relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

4.3.4 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Perilaku keuangan merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini.

Variabel tersebut diukur melalui 10 pernyataan yang berkaitan dengan prioritas kebutuhan, pengendalian pengeluaran, pencatatan pengeluaran, kebiasaan menabung, perencanaan masa depan, serta tujuan keuangan pribadi. Hasil penilaian responden terhadap setiap pernyataan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV. 8
Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
Y.1	8	6.78	11	9.32	46	38.98	36	30.51	17	14.41	118	3.36
Y.2	0	0.00	23	19.49	40	33.90	41	34.75	14	11.86	118	3.39
Y.3	1	0.85	19	16.10	41	34.75	40	33.90	17	14.41	118	3.45
Y.4	2	1.69	16	13.56	40	33.90	27	22.88	33	27.97	118	3.62
Y.5	5	4.24	17	14.41	41	34.75	39	33.05	16	13.56	118	3.37
Y.6	4	3.39	17	14.41	45	38.14	33	27.97	19	16.10	118	3.39
Y.7	6	5.08	22	18.64	38	32.20	36	30.51	16	13.56	118	3.29
Y.8	3	2.54	20	16.95	38	32.20	41	34.75	16	13.56	118	3.40
Y.9	2	1.69	20	16.95	41	34.75	37	31.36	18	15.25	118	3.42
Y.10	2	1.69	22	18.64	44	37.29	35	29.66	15	12.71	118	3.33
Rata-rata											100%	3.40

Sumber: Data Kuesioner, Peneliti (2026)

Nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh pernyataan perilaku keuangan adalah 3.40, yang berada pada kategori cukup baik. Artinya, berdasarkan jawaban yang diberikan, perilaku keuangan responden secara umum berada pada tingkat yang cukup baik sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Penilaian paling tinggi diberikan pada item Y.4 dengan rata-rata 3.62. Sementara itu, item Y.7 memperoleh rata-rata 3.29 dan menjadi nilai terendah di antara seluruh pernyataan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk melihat aspek perilaku keuangan yang relatif lebih menonjol maupun yang masih lebih rendah dalam tanggapan responden.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Instrumen Data

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari instrumen atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Pengujian instrumen menjadi tahap penting dalam penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk melakukan analisis statistik lebih lanjut.

Pengujian instrumen dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Pengujian yang dilakukan meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Ghozali (2021), suatu instrumen dikatakan valid Jika r hitung > r tabel, dan dinyatakan tidak valid Jika r hitung < r tabel. Tabel uji validitas masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Uji Validitas Valiabel Literasi Keuangan

No	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.606	0,1809	Valid
X1.2	0.550	0,1809	Valid
X1.3	0.668	0,1809	Valid
X1.4	0.613	0,1809	Valid
X1.5	0.588	0,1809	Valid
X1.6	0.515	0,1809	Valid
X1.7	0.607	0,1809	Valid
X1.8	0.623	0,1809	Valid
X1.9	0.703	0,1809	Valid
X1.10	0.574	0,1809	Valid
X1.11	0.635	0,1809	Valid
X1.12	0.561	0,1809	Valid

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Tabel IV. 10
Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

No	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0.610	0,1809	Valid
X2.2	0.720	0,1809	Valid

X2.3	0.744	0,1809	Valid
X2.4	0.379	0,1809	Valid
X2.5	0.761	0,1809	Valid
X2.6	0.708	0,1809	Valid
X2.7	0.708	0,1809	Valid
X2.8	0.659	0,1809	Valid
X2.9	0.783	0,1809	Valid
X2.10	0.756	0,1809	Valid
X2.11	0.375	0,1809	Valid
X2.12	0.644	0,1809	Valid

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Tabel IV. 11
Uji Validitas Variabel Fiinancial Technology

No	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0.597	0,1809	Valid
X3.2	0.549	0,1809	Valid
X3.3	0.725	0,1809	Valid
X3.4	0.735	0,1809	Valid
X3.5	0.652	0,1809	Valid
X3.6	0.773	0,1809	Valid
X3.7	0.686	0,1809	Valid
X3.8	0.806	0,1809	Valid
X3.9	0.678	0,1809	Valid
X3.10	0.710	0,1809	Valid
X3.11	0.736	0,1809	Valid

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Tabel IV. 12
Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan

No	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0.636	0,1809	Valid
Y.2	0.736	0,1809	Valid
Y.3	0.713	0,1809	Valid
Y.4	0.771	0,1809	Valid
Y.5	0.588	0,1809	Valid
Y.6	0.673	0,1809	Valid
Y.7	0.511	0,1809	Valid
Y.8	0.579	0,1809	Valid
Y.9	0.753	0,1809	Valid
Y.10	0.657	0,1809	Valid

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi

Keuangan (X1) memiliki r hitung berkisar antara 0,515 sampai dengan 0,703; variabel Gaya Hidup (X2) berkisar antara 0,375 sampai dengan 0,783; variabel *Financial Technology* (X3) berkisar antara 0,549 sampai dengan 0,806; dan variabel Perilaku Keuangan (Y) berkisar antara 0,511 sampai dengan 0,771. Karena seluruh nilai r hitung pada keempat variabel tersebut lebih besar dari r tabel (0,1809), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur (instrumen) untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan secara berulang. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel IV. 13 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	0.856	0.70	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0.839	0.70	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0.880	0.70	Reliabel
Financial Technology (X3)	0.893	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,856; Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,839; Gaya Hidup (X2) sebesar 0,880; dan *Financial Technology* (X3) sebesar 0,893. Karena seluruh nilai Cronbach's Alpha pada keempat variabel tersebut berada di atas 0,70, maka seluruh instrumen penelitian ini reliabel atau memiliki tingkat konsistensi (kehandalan) yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik sehingga menghasilkan estimasi yang baik dan tidak mengalami penyimpangan. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi dasar, yaitu data residual berdistribusi normal, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen (multikolinearitas). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan melalui tiga pengujian utama, yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil dari masing-masing pengujian tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan model regresi sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi. Nilai Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Tabel Uji Normalitas sebagai berikut:

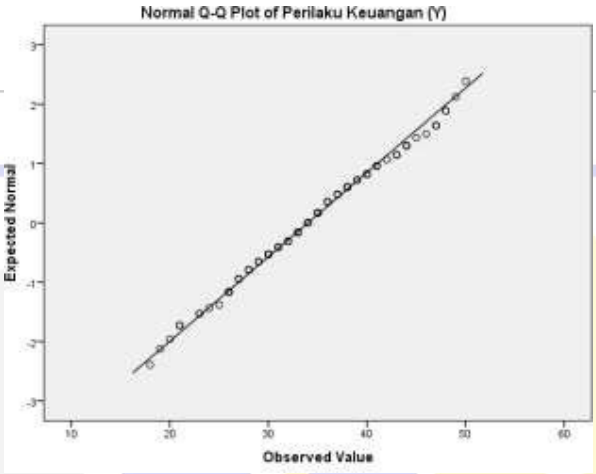
Tabel IV. 14 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Keuangan (Y)	,058	118	,200*	,989	118	,497
Literasi Keuangan (X1)	,080	118	,061	,983	118	,131
Gaya Hidup (X2)	,071	118	,200*	,985	118	,216
Financial Technology (X3)	,076	118	,087	,978	118	,049

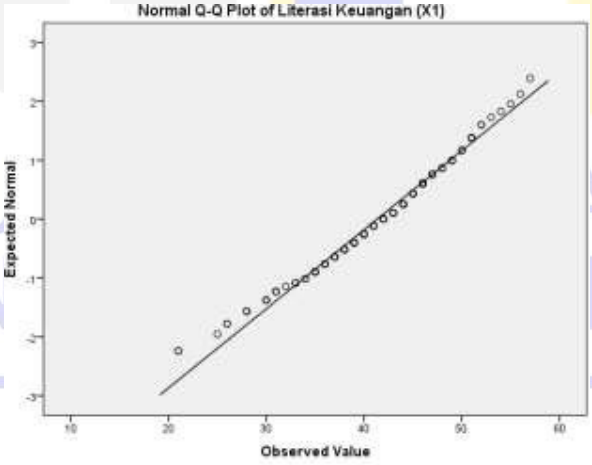
Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunkan grafik Normal Q-Q Plot untuk masing-masing variabel dalam dilihat dalam Gambar sebagai berikut:



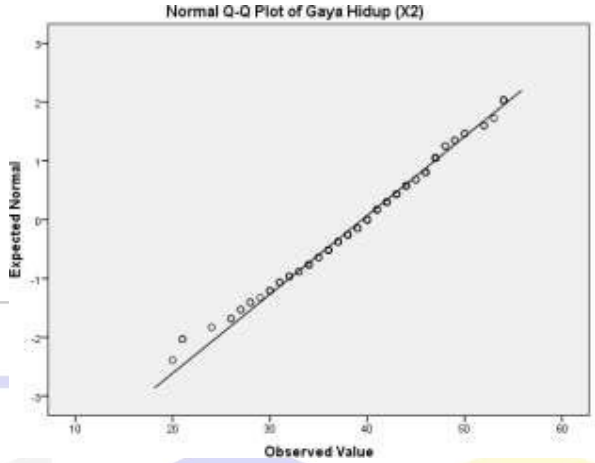
Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Gambar IV. 1 Normal Q-Q Plot Perilaku Keuangan (Y)



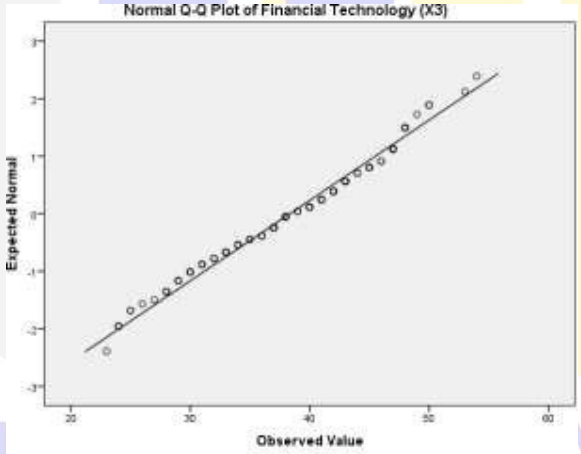
Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Gambar IV. 2 Normal Q-Q Plot Literasi Keuangan (X1)



Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Gambar IV. 3 . Normal Q-Q Plot Gaya Hidup (X2)



Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

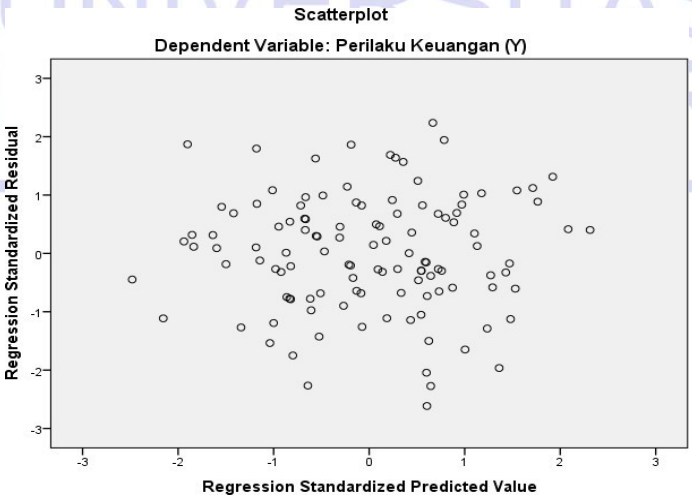
Gambar IV. 4 Normal Q-Q Plot Financial Technology (X3)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi variabel Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,200; Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,061; Gaya Hidup (X2) sebesar 0,200; dan *Financial Technology* (X3) sebesar 0,087. Keempat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada seluruh variabel berdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh uji Shapiro-Wilk yang seluruhnya menunjukkan nilai Sig. > 0,05, kecuali variabel *Financial Technology*

(X3) yang bernilai 0,049 (sedikit di bawah 0,05 pada uji Shapiro-Wilk). Karena uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai acuan utama pada sampel berukuran besar (n = 118) dan hasilnya konsisten menunjukkan Sig. > 0,05, serta titik-titik pada grafik Normal P-P Plot terlihat menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik harus terbebas dari masalah heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2021) model regresi dinyatakan tidak mengalami heterokedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan berada di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, maka model regresi mengalami gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar berikut:



Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Gambar IV. 5 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (tidak bergelombang maupun melebar/menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi bersifat homoskedastisitas sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel Perilaku Keuangan (Y) berdasarkan variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Financial Technology (X3).

3. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil sehingga memengaruhi interpretasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dimana model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel hasil uji Multikolinearitas sebagai berikut:

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Tabel IV. 15
Uji Multikolinearitas

Model		nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	ollinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,386	3,572		,108	,914		
	Literasi Keuangan (X1)	,183	,076	,194	2,409	,018	,752	1,329
	Gaya Hidup (X2)	,277	,073	,294	3,795	,000	,808	1,237
	Financial Technology (X3)	,394	,074	,401	5,355	,000	,864	1,157

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, nilai Tolerance untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,752; Gaya Hidup (X2) sebesar 0,808; dan Financial Technology (X3) sebesar 0,864. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk X1 sebesar 1,329; X2 sebesar 1,237; dan X3 sebesar 1,157, yang seluruhnya lebih kecil dari 10. Karena seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.4.2 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan (korelasi) antar variabel penelitian, baik hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, maupun hubungan antar sesama variabel independen. Analisis ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product

Moment, yaitu teknik yang sama dengan yang digunakan pada pengujian validitas instrumen, namun di sini diterapkan pada skor total tiap variabel untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel secara keseluruhan. Menurut (Ghozali, 2021):

1. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel yang diuji; jika Sig. > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Tanda pada koefisien korelasi (r) menunjukkan arah hubungan: tanda positif (+) berarti hubungan searah (semakin tinggi nilai satu variabel, semakin tinggi pula nilai variabel lainnya), sedangkan tanda negatif (−) berarti hubungan berlawanan arah.
3. Tingkat keeratan hubungan antar variabel diinterpretasikan berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi (r), yaitu: 0,00–0,199 = sangat rendah; 0,20–0,399 = rendah; 0,40–0,599 = sedang; 0,60–0,799 = kuat; 0,80–1,000 = sangat kuat.

   Tabel hasil uji Koefisien Korelasi sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Uji Koefisien Korelasi

Hubungan Antar Variabel	**Koefisien Korelasi (r)**	**Sig. (2-tailed)**	**Keterangan**
Perilaku Keuangan (Y) ↔ Literasi Keuangan (X1)	0,461	0,000	dang, positif, signifikan
Perilaku Keuangan (Y) ↔ Gaya Hidup (X2)	0,475	0,000	dang, positif, signifikan
Perilaku Keuangan (Y) ↔ Financial Technology (X3)	0,542	0,000	dang, positif, signifikan
Literasi Keuangan (X1) ↔ Gaya Hidup (X2)	0,426	0,000	dang, positif, signifikan
Literasi Keuangan (X1) ↔ Financial Technology (X3)	0,353	0,000	ndah, positif, signifikan
Gaya Hidup (X2) ↔ Financial Technology (X3)	0,245	0,008	ndah, positif, signifikan

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Berdasarkan tabel *Correlations* di atas, variabel Literasi Keuangan (X1)

memiliki hubungan dengan Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,461 dengan Sig. 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat keeratan tergolong sedang. Variabel Gaya Hidup (X2) memiliki hubungan dengan Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,475 dengan Sig. 0,000, juga tergolong hubungan positif, signifikan, dan sedang. Variabel *Financial Technology* (X3) memiliki hubungan paling kuat dengan Perilaku Keuangan (Y) yaitu sebesar 0,542 dengan Sig. 0,000, tergolong hubungan positif, signifikan, dan sedang (mendekati kuat) — sejalan dengan hasil uji regresi dan uji t yang menunjukkan X3 sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan.

Adapun hubungan antar sesama variabel independen, yaitu X1 dengan X2 (r = 0,426), X1 dengan X3 (r = 0,353), dan X2 dengan X3 (r = 0,245), seluruhnya bernilai positif dan signifikan (Sig. < 0,05) namun berada pada kategori rendah hingga sedang, jauh lebih lemah dibandingkan hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Kondisi ini memperkuat hasil uji multikolinearitas sebelumnya, yang menunjukkan tidak terjadi korelasi yang berlebihan antar variabel independen dalam model regresi.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

4.4.3 Uji Koefisien Dterminasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2021) Nilai Adjusted R Square menunjukkan besarnya persentase kontribusi/pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Semakin mendekati angka 1, semakin besar/kuat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel hasil uji Koefisien Determinasi sebagai berikut:

Tabel IV. 17
Uji Koefisien Determinasi R Square

Model Summary

Model	R	R Square	djusted R Square	Error of the Estimate
1	,668[a]	,446	,432	5,298

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,668 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Financial Technology (X3) secara bersama-sama terhadap Perilaku Keuangan (Y) tergolong kuat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,432 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Financial Technology* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Perilaku Keuangan sebesar 43,2%, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4.4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Menurut (Ghozali, 2021) Nilai konstanta (a) menunjukkan besarnya nilai variabel dependen apabila seluruh variabel independen bernilai nol (konstan). Nilai koefisien regresi (b) yang bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah (setiap kenaikan satu satuan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen), sedangkan tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Tabel hasil uji Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Tabel IV. 18
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,386	3,572		,108	,914
	Literasi Keuangan (X1)	,183	,076	,194	2,409	,018
	Gaya Hidup (X2)	,277	,073	,294	3,795	,000
	Financial Technology (X3)	,394	,074	,401	5,355	,000

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 0,386 + 0,183 X1 + 0,277 X2 + 0,394 X3

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 0,386 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan *Financial Technology* (X3) dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,386. (2) Koefisien regresi X1 sebesar 0,183 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,183 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. (3) Koefisien regresi X2 sebesar 0,277 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan Gaya Hidup akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,277 satuan. (4) Koefisien regresi X3 sebesar 0,394 bernilai positif dan merupakan nilai koefisien terbesar, artinya setiap peningkatan satu satuan *Financial Technology* akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,394 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai *Standardized Coefficients* (Beta) juga menunjukkan bahwa Financial Technology (X3) memberikan kontribusi pengaruh terbesar (Beta = 0,401)

dibandingkan Gaya Hidup (Beta = 0,294) dan Literasi Keuangan (Beta = 0,194).

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2), dan *Financial Technology* (X_3) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan (Y) pada Generasi Z di Kota Depok.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Uji Parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
2. Uji Simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Melalui uji t dapat diketahui apakah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan dapat diterima atau ditolak.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t menurut (Ghozali, 2021) adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengujian:

1. Jika t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima.
2. Jika t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak.

Nilai t tabel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$[\, df = n - k - 1\,][df = 118 - 3 - 1 = 114\backslash]$$

Dengan tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,981.

Hasil uji t dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel IV. 19 Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,386	3,572		,108	,914
	Literasi Keuangan (X1)	,183	,076	,194	2,409	,018
	Gaya Hidup (X2)	,277	,073	,294	3,795	,000
	Financial Technology (X3)	,394	,074	,401	5,355	,000

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,409 lebih besar dari t tabel (1,98063), dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima, artinya Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Variabel Gaya Hidup (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,795 lebih besar dari t tabel (1,98063), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 diterima, artinya Gaya Hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Variabel *Financial Technology* (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,355 lebih besar dari t tabel (1,98063), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H3 diterima, artinya *Financial Technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, bahkan merupakan variabel dengan pengaruh parsial paling besar dibandingkan dua variabel lainnya (dilihat dari nilai t hitung dan koefisien Beta yang paling tinggi).

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Financial Technology (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Jika F hitung > F tabel dan nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung < F tabel dan nilai Sig. > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Nilai F tabel diperoleh dari df1 = k (jumlah variabel independen) dan df2 = n – k –

1, pada taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini, df1 = 3 dan df2 = 114, sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,08.

Tabel hasil Uji F (Simultan) sebagai berikut:

Tabel IV. 20 Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2578,598	3	859,533	30,627	,000[b]
	Residual	3199,368	114	28,065		
	Total	5777,966	117			

Sumber: Hasil olah data, peneliti (2026)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 30,627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung (30,627) tersebut lebih besar dibandingkan nilai F tabel (3,08), dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_4 H_0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan *Financial Technology* (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y).

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan tahapan untuk menginterpretasikan hasil analisis statistik yang telah dilakukan serta mengaitkannya dengan teori yang digunakan dan hasil penelitian terdahulu. Melalui pembahasan ini dapat diketahui bagaimana hubungan antara variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Depok. Interpretasi hasil penelitian juga memberikan gambaran mengenai kondisi aktual responden dalam mengelola keuangan di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, gaya

hidup, dan *Financial Technology*, serta satu variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh melalui analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Depok

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,409 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,981, dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 (< 0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dengan Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,194 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Depok.

Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Semakin baik pemahaman Generasi Z terhadap produk, risiko, dan pengelolaan keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, menabung, serta mengendalikan pengeluaran. Hal ini juga diperkuat oleh pandangan (Najong et al., 2025) yang menjelaskan literasi keuangan Generasi Z melalui tiga aspek, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan, yang secara bersama-sama membentuk kualitas pengelolaan keuangan individu.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Hasil ini juga memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Literasi keuangan berperan dalam membentuk *attitude toward behavior,* yaitu sikap positif individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Ketika Generasi Z memiliki pengetahuan dan keyakinan yang memadai mengenai konsep keuangan, sikap positif tersebut mendorong terbentuknya niat (behavioral intention) untuk berperilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, yang pada akhirnya terealisasi dalam bentuk perilaku manajemen keuangan yang nyata. Namun demikian, kontribusi Literasi Keuangan dalam penelitian ini tergolong paling kecil dibandingkan dua variabel lainnya, dilihat dari nilai Beta yang paling rendah. Kondisi ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory*(Kahneman, 2011; Kahneman & Tversky, 1979) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang baik tidak selalu diikuti dengan pengambilan keputusan keuangan yang rasional, karena individu tetap dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, dorongan konsumsi, maupun tekanan sosial dalam praktik pengelolaan keuangannya sehari-hari.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya (Andiani & Maria, 2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z, (Ariska et al., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta (Nurikadini, 2025), (Afasya & Ardila, 2025), dan (Suryani & Damayanti, 2025) yang juga menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Kesamaan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar keuangan tetap menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, meskipun besaran pengaruhnya dapat berbeda pada tiap kelompok responden.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Akbar & Armansyah, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, (Riana & Kristanto, 2025) yang menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta (Gahagho et al., 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan tanpa melalui niat sebagai variabel intervening. Perbedaan ini diduga terjadi karena adanya perbedaan karakteristik responden, konteks sosial-ekonomi, serta ada tidaknya variabel lain seperti efikasi diri, sikap keuangan, atau niat yang turut memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pada masing-masing penelitian.

4.6.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Depok

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,795 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,981, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,277 dengan Beta sebesar 0,294 menunjukkan bahwa Gaya Hidup memberikan pengaruh positif dan menjadi kontributor terbesar kedua setelah Financial Technology. Dengan demikian, H0 ditolak dan H2 diterima, yang berarti Gaya Hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Depok.

Temuan ini sejalan dengan konsep gaya hidup yang dikemukakan (Kotler & Keller, 2016) melalui pendekatan AIO *(Activities, Interests, Opinions)*, yang menjelaskan bahwa pola aktivitas, minat, dan opini seseorang mencerminkan cara individu

mengalokasikan waktu dan sumber daya, termasuk sumber daya keuangan. Pandangan ini diperkuat oleh (Solomon, 2020) yang menjelaskan bahwa konsumen memilih produk dan aktivitas tidak hanya berdasarkan fungsi, tetapi juga nilai simbolik yang berkaitan dengan identitas dan gaya hidupnya. Pada Generasi Z, gaya hidup yang banyak dipengaruhi oleh tren media sosial, gaya berbelanja daring, dan pergaulan sosial cenderung membentuk pola konsumsi tertentu yang secara langsung memengaruhi bagaimana pendapatan dialokasikan antara kebutuhan, keinginan, tabungan, dan investasi.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), gaya hidup mencerminkan pengaruh subjective norm, yaitu tekanan atau dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang turut membentuk niat berperilaku. Generasi Z yang berada di tengah lingkungan sosial dan digital yang dinamis cenderung menyesuaikan pola konsumsi dan pengelolaan keuangannya dengan norma yang berlaku di lingkungan pergaulannya, baik secara positif berupa kebiasaan mengatur keuangan bersama teman maupun secara negatif berupa dorongan konsumsi mengikuti tren. Besarnya pengaruh Gaya Hidup dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pola aktivitas, minat, dan opini responden cukup dominan dalam membentuk perilaku keuangan mereka sehari-hari.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Pranata et al., 2025) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z, (Sanggarwati et al., 2025) dan (Taszha et al., 2026) yang juga menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z, (Majiding, 2025) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup digital dapat memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, serta (Suryani & Damayanti, 2025) yang menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi.

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian (Riana & Kristanto, 2025) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, (Maharani & Kusuma, 2025) yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z, serta (Novitasari et al., 2025) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan indikator gaya hidup yang digunakan; beberapa penelitian terdahulu secara spesifik mengukur gaya hidup hedonisme yang berorientasi pada konsumsi berlebihan, sedangkan penelitian ini mengukur gaya hidup secara umum melalui dimensi aktivitas, minat, dan opini, sehingga cakupan dan hasil pengaruhnya terhadap perilaku keuangan dapat berbeda.

4.6.3 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Depok

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Financial Technology (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,355 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,981, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,394 dengan Beta sebesar 0,401 merupakan nilai tertinggi di antara ketiga variabel independen. Dengan demikian, H0 ditolak dan H3 diterima, yang berarti *Financial Technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Depok, sekaligus menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan dalam penelitian ini.

Dominannya pengaruh Financial Technology dapat dijelaskan melalui konsep

yang dikemukakan oleh (Bank Indonesia, 2017) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), yang menjelaskan bahwa Financial Technology merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan aktivitas keuangan. Bagi Generasi Z yang tumbuh berdampingan dengan perkembangan teknologi digital, kemudahan akses terhadap layanan pembayaran, tabungan digital, dan platform investasi berbasis aplikasi membuat aktivitas keuangan menjadi lebih praktis untuk dipantau dan dikendalikan, sehingga secara langsung mendorong terbentuknya perilaku manajemen keuangan yang lebih teratur.

Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), Financial Technology berperan dalam membentuk *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan dan kemampuannya dalam mengelola keuangan. Kemudahan mengakses fitur pencatatan transaksi, notifikasi pengeluaran, maupun layanan menabung dan berinvestasi secara digital meningkatkan rasa mampu (self-efficacy) Generasi Z dalam mengendalikan keuangannya. Selain itu, dari sudut pandang *Behavioral Finance Theory* (Kahneman & Tversky, 1979), fitur-fitur *Financial Technology* yang dirancang untuk mempermudah pencatatan dan otomatisasi keuangan dapat membantu mengurangi bias perilaku seperti pengeluaran impulsif, karena individu memperoleh informasi keuangan secara lebih real-time dan terstruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Andiani & Maria, 2023) yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z, (Riana & Kristanto, 2025) yang menemukan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, (Maharani & Kusuma, 2025) yang menunjukkan *Financial*

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Technology berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z, serta (Nurikadini, 2025) yang juga menemukan bahwa Financial Technology berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan temuan (Sanggarwati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan fintech digital payment secara spesifik tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z, serta (Anisyah et al., 2021) yang menemukan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan objek penelitian serta cakupan indikator *Financial Technology* yang digunakan; penelitian (Sanggarwati et al., 2025) hanya berfokus pada satu jenis layanan, yaitu digital payment, sedangkan penelitian ini mengukur *Financial Technology* secara lebih luas melalui kemudahan akses, kecepatan, dan efisiensi layanan keuangan digital secara umum.

4.6.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Financial Technology* secara Simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Depok

Hasil pengujian hipotesis keempat melalui Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 30,627 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,08, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan H4 diterima, yang berarti Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Financial Technology secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Depok. Hasil ini diperkuat oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,432, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi Perilaku Manajemen Keuangan sebesar

43,2%, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti sikap keuangan, efikasi diri, *locus of contro*l, maupun pengaruh lingkungan keluarga.

Temuan ini memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk dari interaksi antara sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama, bukan berdiri sendiri-sendiri. Dalam konteks penelitian ini, sikap positif yang dibentuk oleh literasi keuangan, tekanan norma sosial yang tercermin melalui gaya hidup, serta kemudahan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan yang difasilitasi oleh *Financial Technolog*y, secara bersama-sama membentuk niat dan mendorong terwujudnya perilaku manajemen keuangan yang nyata pada Generasi Z. Hasil ini juga sejalan dengan *Behavioral Finance Theory* (Kahneman, 2011; Kahneman & Tversky, 1979), yang menegaskan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif (pengetahuan), sosial-psikologis (gaya hidup), dan kemudahan teknologi (*Financial Technology*) secara bersamaan, sehingga ketiganya tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan perilaku keuangan secara utuh.

Hasil pengujian simultan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menguji ketiga variabel secara bersama-sama, seperti (Ariska et al., 2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup hedonisme secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (Pranata et al., 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, layanan fintech, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z, serta (Afasya & Ardila, 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Kesamaan hasil ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

keuangan Generasi Z, termasuk di Kota Depok, tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara pemahaman keuangan, pola konsumsi yang tercermin dalam gaya hidup, dan pemanfaatan teknologi keuangan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil uji parsial dan simultan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Depok, diikuti oleh Gaya Hidup, kemudian Literasi Keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital menjadi pendorong utama terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terarah, namun tetap perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup agar kemudahan teknologi tersebut dimanfaatkan secara bijaksana dan tidak menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan.

UNIVERSITAS
NUSA MANDIRI